

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum MTSN 02 Kudus

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama MTs Kecamatan Mejobo, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara yang berjalan + 2 bulan. Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).¹ Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005.

Nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama MTs N 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 Kepala MTsN 2 Kudus (Drs.H.Ali Usman HS,M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs

¹ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs N 2 Kudus, Tanggal 1 Februari 2017.

Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005. Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.

2. Profil MTs NEGERI 2 Kudus

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kudus
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Nomor Statistik : 121133190002
 Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364189
 Status Akreditasi : Terakreditasi “A”

3. Keadaan Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs 2 Negeri Kudus MEWAH. Untuk mendiskripsikan

keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

Sebelah Utara : Lahan Pertanian
 Sebelah Selatan : Lahan Pertanian
 Sebelah Barat : Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo

Sebelah Timur : Sungai

4. Tujuan Visi dan Misi MTs N 2 Kudus

a) Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

1. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan Masyarakat berlandaskan nilai-nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,-Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
4. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
5. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90% peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
6. Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
7. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
8. Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
9. Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
10. Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative

11. Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
12. Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
13. Mersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
14. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
15. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qu'an
16. Peserta didik dapat membaca Al Qu'an dengan baik dan benar
17. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
18. Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
19. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
20. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
21. Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
22. Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
23. Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
24. Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
25. Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
26. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

b) Visi

“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”.

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:²

- 1) Berprestasi (Disiplin dan Kreatif)
 - a. Naik kelas 100% secara normative
 - b. Mempertahankan Lulus UN 100% pada tahun pelajaran 202/2012 dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7
 - c. Mempertahankan lulus UN 100% pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,5 menjadi 7,7
 - d. Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba maple
 - e. Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
 - f. Masuk madrasah tepat waktu
 - g. Pulang dari madrasah tepat waktu
 - h. Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
 - i. Melaksanakan tata tertib madrasah
- 2) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kreatif)
 - a. Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olimpiade mata pelajaran, seni dan bahasa
 - b. Terampil dan kreatif mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
 - c. Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
 - d. Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 3) Berakhlak Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (Religius dan Jujur)
 - a. Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah

² Observasi, Visi dan Misi, di MTs N 2 Kudus, Tanggal 15 Februari 2022.

- b. Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga Madrasah
- c. Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- d. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- e. Terbiasa menjalankan shalat lima waktu dan shalat sunnah
- f. Terbiasa menjalankan shalat berjamaah
- g. Peserta didik gemar bershodaqoh
- h. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- i. Menyediakan kantin kejujuran
- j. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

c) Misi

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif

- 6) Menumbuh kembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 8)

5. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Kudus

STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI 2 KUDUS		
JABATAN		NAMA
KEPALA MADRASAH	:	DRS. H. KHAMDI
KAUR TU MADRASAH	:	DRS. H. MOH. MAKHSUN
KOMITE MADRASAH	:	TIM KOMITE MTS NEGERI 2 KUDUS
WAKA MTS NEGERI 2 KUDUS		
JABATAN		NAMA
WAKA HUMAS	:	KASAN, S. AG
WAKA KESISWAAN	:	ALIL MANAH, S. AG
WAKA KURIKULUM	:	PUJI LASTUTI, HJ., S.PD, M.PD
WAKA SARPRAS	:	ALI MAHTUM, S.AG., M.PD
WALI KELAS MTS NEGERI 2 KUDUS		
JABATAN		NAMA
WALI KELAS 7A	:	NOOR FAJRI YULIANI, S.PD
WALI KELAS 7B	:	NURUL QOMARIYAH S. AG

WALI KELAS 7C	:	SRI MULYANINGSIH, S. PD
WALI KELAS 7D	:	ANI HIDAYATI,S.PD
WALI KELAS 7E	:	YULISA ATIH N.K, S. PD
WALI KELAS 7F	:	LAILI ZALAFI, S. PD
WALI KELAS 7G	:	HERU DARMAWAN, S. KOM
WALI KELAS 7H	:	ISIQOMAH, S. PD.I
WALI KELAS 8A	:	SAIDAH, S.PD
WALI KELAS 8B	:	NAQHI FINESHA, S. FIL. I
WALI KELAS 8C	:	FATHUL HAKIM, S.S
WALI KELAS 8D	:	SASMIYATI, S.PD
WALI KELAS 8E	:	BUSTOMY RIFA ALJAUHARI, S. SN
WALI KELAS 8F	:	NOOR MARDLIYAH, S.PD., M. PD
WALI KELAS 8G	:	NOOR RUSMA, S.PD
WALI KELAS 8H	:	FAHMY ABDURRAZZAQ, S.PD
WALI KELAS 9A	:	ELLA SUSANTY, S. PD., M.PD
WALI KELAS 9B	:	NAFIS SHOLIHAH, S.AG
WALI KELAS 9C	:	DWI LARASATI S.PD
WALI KELAS 9D	:	NOOR ANIFAH, DRA, M.PD
WALI KELAS 9E	:	MASRONDHI, S. PD
WALI KELAS 9F	:	UMI MAESAROH, S.PD
WALI KELAS 9G	:	SRI HARTATI, S. PD., M.PD.I
WALI KELAS 9H	:	NUR WAHYU E.P., S. PD

6. Peraturan dan Ketentuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus³

1) Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Pegawai

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, baik pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus senantiasa menjunjung Kode Etik, Tata Tertib dan Peraturan Perundangundangan yang berlaku. Guru dan Pegawai MTsN 2 Kudus merupakan bagian dari Pegawai Kementerian Agama RI. Sehingga kewajiban menjunjung Kode Etik sebagai guru maupun Pegawai Kementerian Agama RI merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Kode Etik dan Tata Tertib Guru dan Pegawai MTs Negeri 2 Kudus.

2) Tugas Pokok dan Fungsi

Selain menjunjung kode etik sebagai guru dan pegawai Kementerian Agama. Setiap guru dan pegawai diharuskan memahami dan melaksanakan tugas masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI), baik sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Kudus

3) Ketentuan Jam Dinas

Berdasarkan PP. No 53 tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan Perdirjen Pendis Kemenag RI no: 1 tahun 2013 tentang Disiplin Kehadiran pada Madrasah. Setiap PNS baik guru dan pegawai MTs Negeri 2 Kudus diwajibkan memenuhi ketentuan jam kerja 37,5 per minggu. Dengan ketentuan :

1. Senin – Kamis : 06.45 – 14.30 WIB
2. Jumat : 06.45 – 11.30 WIB
3. Sabtu : 06.45 – 15.00 WIB

Ket:

- Jam Kerja bulan puasa ataupun lainnya (sesuai ketentuan)
- Setiap hari senin jam I, kegiatan Upacara Bendera/Breifing (berseling)
- Jumat Khusus: Istighasah bersama guru dan pegawai hari

³ Observasi, Peraturan dan Ketentuan MTs N 2 Kudus, Tanggal 6 Februari 2022

- Jum'at minggu pertama setiap bulan (jam ke-0/sebelum KBM)
 - Sabtu Sehat: Olahraga bersama guru dan pegawai hari Sabtu minggu kedua setiap bulan (jam ke-0/sebelum KBM)
- 4) Peraturan Akademik Madrasah

Bagian penting dari pedoman pengelolaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan rencana kerja Madrasah bidang kurikulum dan pembelajaran adalah peraturan akademik. Peraturan Akademik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagaimana lampiran yang tidak terpisahkan dari profil penyelenggaraan pendidikan pada MTsN 2 Kudus (lampiran tersendiri).

B. Analisis Data

Pada tahap ini, terdapat beberapa uji yang dilakukan dalam analisis data. Uji tersebut seperti validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang diterima valid dan reliabel atau tidak. Dalam pengujian validitas dan reabilitas, peneliti menggunakan 16 yang terbagi menjadi 8 kelas Kontrol dan 8 kelas Eksperimen. Selain itu, terdapat uji lain dalam analisis data yang dilakukan seperti normalitas, homogenitas, dan uji t

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan konstruk yang bertujuan untuk mengetahui butir pernyataan yang digunakan sesuai untuk pengambilan data.⁴ Pada tahap validitas isi, pengujian dilakukan terhadap kelayakan item melalui dosen ahli yang berkompeten dibidangnya yaitu Ibu Hj. Farida, S.Psi M.Si dan Ibu Arina Fithriyana M.Pd S.Kons

Berdasarkan tahap revisi yang sudah dilakukan oleh Ibu Farida, dan ibu Arina menyatakan bahwa instrument atau item pernyataan layak digunakan untuk penelitian dengan syarat harus diujicobakan kepada peserta didik sebelum disebarkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui jika ada item

⁴ Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018). 5

pernyataan yang kurang jelas bisa diperbaiki secara bahasa sesuai dengan usia dan pemahaman peserta didik.

1) Validasi Angket *Bullying*

untuk menginterpretasikan nilai validitas yang diperoleh dari perhitungan diatas yaitu mengambil nilai hubungan (*product moment*), kemudian ditentukan nilai signifikasi yaitu 0,05, dengan syarat apabila nilai *product moment* lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel. Maka pernyataan dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila nilai *product moment* lebih rendah dibandingkan nilai r tabel pernyataan tidak valid. Nilai r tabel dapat diketahui dari nilai signifikansi yaitu 0,05 dan jumlah keseluruhan = 30 ($n-2$), sehingga diperoleh nilai r tabel yaitu 0,374. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apabila nilai skor instrument lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel maka instrument yang diukur dapat dikatakan valid.

No Angket	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,380	0.374	Valid
2.	0,389	0.374	Valid
3	0,330	0.374	Tidak Valid
4	0,250	0.374	Tidak Valid
5	0,331	0.374	Tidak Valid
6	0,229	0.374	Tidak Valid
7	0,780	0.374	Valid
8	0,380	0.374	Valid
9	0,430	0.374	Valid
10	0,221	0.374	Tidak Valid
11	0,375	0.374	Valid
12	0,219	0.374	Tidak Valid
13	0,332	0.374	Tidak Valid
14	0,331	0.374	Tidak Valid
15	0,431	0.374	Valid
16	0,379	0.374	Valid
17	0,380	0.374	Valid
18	0,384	0.374	Valid
19	0,389	0.374	Valid
20	0,375	0.374	Valid

21	0,386	0,374	Valid
22	0,379	0,374	Valid
23	0,379	0,374	Valid
24	0,330	0,374	Valid
25	0,382	0,374	Valid
26	0,379	0,374	Valid
27	0,371	0,374	Tidak Valid
28	0,378	0,374	Valid
29	0,380	0,374	Valid
30	0,371	0,374	Tidak Valid
31	0,385	0,374	Valid
32	0,370	0,374	Tidak Valid
33	0,390	0,374	Valid
34	0,377	0,374	Valid
35	0,388	0,374	Valid
36	0,374	0,374	Valid
37	0,379	0,374	Valid
38	0,380	0,374	Valid
39	0,385	0,374	Valid
40	0,380	0,374	Valid
41	0,390	0,374	Valid
42	0,372	0,374	Tidak Valid
43	0,345	0,374	Tidak Valid
44	0,332	0,374	Tidak Valid
45	0,271	0,374	Tidak Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kedekatan hasil pengukuran nilai sesungguhnya untuk mwnilai apa yang diukur. Untuk mengetahui seberapa akurat hasil pengukuran ulang. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *internal consistency* dengan rumus *alfa cronbach* menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Pengujian reliabilitas penelitian ini memakai uji *internal consistency*, yang dilaksanakan dengan memberikan pernyataan sekali dan data tersebut diolah menggunakan teknik yang telah ditetapkan.⁵

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 205

Rumus yang digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan teknik *alfa cronbach* dilakukan untuk instrument yang memiliki jawaban benar lebih dari satu. Instrument tersebut misalnya berbentuk esay, angket atau kuesioner. Ukuran yang menjadi dasar penelitian suatu instrument memakai rumus *Alpha Cronbach*, apabila nilai koefisien reliabilitas lebih dari 0,60

Berikut hasil perhitungan menggunakan *spss 16*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,935	45

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh sebesar 0,935. Artinya, nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas instrument, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori reliabel tinggi dan dapat digunakan untuk alat penelitian.

3) Tingkat Bullying Peserta Didik Mts N 02 Kudus

Terdapat tiga tingkatan pada bullying peserta didik. Tingkat pertama adalah peserta didik dengan tingkat rendah, tingkat kedua peserta didik dengan sedang, dan tingkat ketiga yaitu peserta didik dengan tinggi. Masing-masing aspek dapat diketahui dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh. Hasil perhitungan tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil tingkat bullying dapat dilihat pada tabel berikut:

Kriteria Penilaian Korban Bullying

Interval	Kriteria
120-160	Tinggi
79-119	Sedang
38-78	Rendah

Hasil Deskripsi bullying sebelum diberi layanan konseling

Variabel	Kategori	Frekuensi
Tingkat bullying peserta didik VIII H	Rendah	0
	Sedang	2
	Tinggi	6
Jumlah		8

Hasil tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai *pretest* yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIIIB dan diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil *pretest* menunjukkan tingkat bullying peserta didik dengan nilai rendah 0 orang, sedang 2 orang, dan tinggi 6 orang. Hasil bullying peserta didik kelas VIII H didominasi pada tingkat sedang dengan perolehan yaitu 8 peserta didik. Adapula tingkat bullying peserta didik setelah diberi perlakuan sebagai berikut

Hasil Deskriptif Tingkat Bullying Peserta didik setelah di beri layanan konseling kelompok REBT

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tingkat Bullying peserta didik kelas VIII H	Rendah	6	96%
	Sedang	1	1%
	Tinggi	1	1%
Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa setelah diberi perlakuan terjadi penurunan terhadap tingkat bullying peserta didik. Jumlah peserta didik yang semula tingkat rendah 0 orang dan 2 orang dengan tingkat bullying sedang menjadi 6 orang dengan tingkat rendah 1 sedang dan 1 orang dengan tingkat bullying tinggi setelah diberi layanan konseling. Hasil tersebut dapat diketahui melalui nilai *posttest* yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas VIII H.

3) Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan bagian dari statistik non parametrik, maka dalam uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Uji wilcoxon

bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Penelitian ini diuji menggunakan program SPSS 25. Hasil dari Uji Wilcoxon sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	16 ^a	8,50	136,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	16		

a. Post < Pre

b. Post > Pre

c. Post = Pre

Test Statistics^a

	Post - Pre
Z	-3,522 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

HASIL UJI WILCOXON TEST BULLYING

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Syarat pengambilan keputusan pada uji wilcoxon yang berbunyi nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara konsentrasi belajar *pretest* dan *posttest*, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kecerdasan emosioanal *pretest* dan *posttest*. Hasil uji wilcoxon pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *bullying pretest* dan *posttest*.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyampaikan dua variabel yaitu konseling kelompok REBT (X) dan Bullying peserta didik (Y) di MTsN 02 Kudus. Instrumen yang peneliti gunakan berupa angket yang telah siap digunakan. Peneliti menyebarkan angket pada 16 peserta didik untuk di uji validasi angket tersebut.

1. Tingkatan layanan konseling kelompok teknik REBT Terhadap Bullying peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok.

Pada pembahasan pertama, peneliti membahas mengenai tingkat kecerdasan emosional peserta didik sebelum dan sesudah di beri layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa 45 butir soal terdapat 30 soal yang valid dan reliabel. Butir soal yang valid dan reliabel kemudian di berikan kepada siswa dan dilakukan analisis data. Dilihat dari hasil analisis data hasil perhitungan bullying sebelum di beri layanan konseling kelompok terdapat nilai rendah 1 orang dengan tingkat 1 sedang dan 6 orang dengan tingkat tinggi Setelah diberi perlakuan, 6 orang memiliki tingkat bullying rendah , dan 1 sedang dan 1 tingkat bullying tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diberi perlakuan. Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh 8 peserta didik sebesar 40,0 sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* peserta didik sebesar 80,0.

Penelitian yang dilakukan oleh Erismon Erismond dan Yeni Karneli dalam jurnal penelitiannya yang berjudul, “Efektivitas pendekatan *rational emotive behavior therapy* untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa”, pada tahun 2021, perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan Instrumen skala perilaku *bullying* sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala korban *bullying* jadi yang di teliti dalam penelitian ini adalah korban *bullying* bukan pelaku *bullying*, selain itu perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian ini di lakukan di MTsN 2 Kudus. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT),

Teknik analisis data menggunakan statistik nonparametrik dengan *Uji Wilcoxon Singed Rank Test* dan *Uji Kolmogorov Smirnov 2 Indevendent*. Sesudah

siswa diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam kelompok, skor posttest mengalami penurunan skor. Selain itu perbedaan perilaku bullying sebelum dan sesudah perlakuan berupa pendekatan REBT dalam format kelompok dibuktikan dengan uji wilcoxon angka probabilitas sig Asymp. Sig. (2-tailed) perilaku *bullying* sebesar 0,005 atau probabilitas di bawah alpha ($0,005 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, Hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan perilaku *bullying* kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendekatan *rational emotive behavior therapy* dalam format kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mahfud dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Mengurangi Dampak Bullying di Sekolah”. Pada tahun 2019. Perbedaannya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengurangi dampak *bullying* di sekolah sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang cara mengatasi korban bullying, selain itu perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kudus. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT), dan topik yang di bahas sama-sama tentang *bullying*.

1. Implementasi pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik REBT untuk mengatasi korban bullying

Pada poin ke dua, peneliti membahas mengenai efektifitas pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik REBT untuk mengatasi korban *bullying* peserta didik. Untuk mengetahui dapat di implementasikan atau tidaknya penelitian ini, peneliti melakukan uji beda menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Sebelum melakukan uji wilcoxon, terdapat beberapa tahapan uji yang harus dilakukan. Seperti uji normalitas untuk mengetahui apakah data kita normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji t. Peneliti menggunakan uji wilcoxon dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik REBT efektif di

implementasi untuk mengatasi bullying siswa. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya korban bullying sebelum dan sesudah diberi perlakuan serta hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik. Selain itu, hasil dari uji wilcoxon sebesar $< 0,000$ dapat diambil keputusan bahwa hipotesis diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mahfud dalam penelitiannya skripsinya yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Untuk Mengurangi Dampak *Bullying* di Sekolah”. Pada tahun 2019. Perbedaannya adalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengurangi dampak *bullying* di sekolah sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang cara mengatasi korban bullying, selain itu perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kudus. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT), dan topik yang di bahas sama-sama tentang bullying.

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan bahwa ada pengaruh Konseling kelompok berbasis *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terdapat penurunan dampak siswa korban *bullying* di sekolah. Hasil signifikan yang ditunjukkan oleh hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,00. bahwa nilai Asymp.Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa konseling kelompok berbasis *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dapat menurunkan atau mengurangi dampak korban *bullying* di sekolah.